



## Upaya Meningkatkan Pembentukan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Mekar Jaya

Nurul Inayati<sup>1</sup>, Nurfaizah<sup>2</sup>

Institut Al-Ma'arif Way Kanan, Lampung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korrespondensi: [inayahf2k@gmail.com](mailto:inayahf2k@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurfaizah@almaarif.ac.id](mailto:nurfaizah@almaarif.ac.id)<sup>2</sup>

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 20 Juni 2026

### ABSTRACT

Religious and moral value education in early childhood plays an important role in shaping children's character, attitudes, and behavior from an early age. In the modern era, children are exposed to various environmental and media influences that may affect their moral development, therefore consistent religious habituation in schools is highly needed. This study aims to determine efforts to improve the formation of religious and moral values in early childhood at TK Mekar Jaya through religious habituation activities. This research used a qualitative descriptive approach involving the principal, teachers, and children of groups A and B at TK Mekar Jaya as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the formation of religious and moral values was carried out through habituation activities such as greeting, daily prayers, memorizing short surahs, memorizing hadiths, worship practices, and Friday charity activities. These activities were able to foster religious attitudes, discipline, politeness, responsibility, and social awareness in children. In addition, teacher role modeling became an important factor supporting the success of the habituation program. Therefore, religious habituation carried out routinely and continuously proved effective in improving the formation of religious and moral values in early childhood at TK Mekar Jaya.

**Keywords:** religious values, moral values, religious habituation, early childhood, character

### ABSTRAK

Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak sejak dini. Di era modern, anak menghadapi berbagai pengaruh lingkungan dan media yang dapat memengaruhi perkembangan moral sehingga diperlukan pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Mekar Jaya melalui kegiatan pembiasaan religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan anak kelompok A dan B di TK Mekar Jaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti salam, doa harian, hafalan surah pendek, hafalan hadis, praktik ibadah, dan kegiatan infaq Jumat. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap religius, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta kepedulian sosial pada anak. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembiasaan. Dengan demikian, pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan terbukti efektif dalam meningkatkan pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Mekar Jaya.

**Kata Kunci:** Nilai Agama, Moral, Pembiasaan Religius, Anak Usia Dini, Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan identitas spiritual seorang anak. Pada tahap perkembangan usia dini, anak berada pada fase sensitif (*sensitive period*), yaitu masa ketika kemampuan belajar sangat cepat dan mudah dibentuk. Oleh karena itu, nilai agama dan moral yang ditanamkan pada usia dini akan memberikan fondasi kuat bagi perkembangan kepribadian anak. Diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma Agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini (Fauziddin, 2016). Di era modern, tantangan pendidikan moral semakin besar. Anak-anak terpapar berbagai pengaruh dari media digital, lingkungan sosial, dan budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Kondisi ini menuntut lembaga PAUD untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga pendidikan karakter yang kokoh dan relevan. Anak perlu dibiasakan untuk mengetahui mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk, serta bagaimana mereka harus bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak memiliki pemahaman dan pengalaman keagamaan yang baik sejak dini sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya (Nurfaizah & Rahman, 2020). Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini bertujuan untuk meletakkan dasar keimanan, akhlak mulia, serta membentuk kesiapan anak sebagai makhluk sosial yang beragama.

Pendidikan agama menjadi bagian penting dalam membangun akhlak mulia dan kepribadian berlandaskan nilai spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, kasih sayang, dan kesopanan merupakan bagian integral dari ajaran agama. Namun, nilai-nilai tersebut tidak akan terbentuk hanya melalui teori, melainkan melalui pembiasaan, praktik langsung, dan teladan dari orang dewasa di sekitarnya (Suhendro, n.d.).

TK Mekar Jaya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menyadari pentingnya peran tersebut. Oleh sebab itu, sekolah merancang serangkaian program pembiasaan yang menitikberatkan pada pendidikan agama dan moral secara menyeluruh. Program pembiasaan ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, sehingga anak tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami, merasakan, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan agama pada anak usia dini memerlukan dorongan, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan sekitar karena anak cenderung belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya. Anak usia dini memiliki sifat imitasi yang tinggi sehingga perilaku baik yang dicontohkan secara terus menerus akan melekat dan tertanam dalam diri anak (NURFAIZAH, 2016).

Pelaksanaan pembiasaan religius di TK Mekar Jaya mencakup kegiatan rutin seperti salam sebelum dan setelah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, pembiasaan membaca doa harian, hafalan surah-surah pendek, hafalan hadis, praktik ibadah seperti wudhu dan sholat, serta kegiatan sosial berupa infaq Jumat. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan melalui sikap santun, tutur kata lembut, kesabaran, serta membiasakan anak untuk saling memaafkan di akhir pertemuan (Am et al., 2023).

Pembiasaan religius tersebut bertujuan membangun karakter spiritual dan moral yang kuat, memberikan kesadaran beragama sejak kecil, serta menyiapkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang santun, berempati, dan berakhlak mulia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana strategi pembiasaan tersebut diterapkan, bagaimana respon anak, serta sejauh mana program tersebut dapat meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini (Wardani et al., 2025).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Mekar Jaya. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di TK Mekar Jaya dengan melibatkan guru kelas, kepala sekolah, serta anak-anak kelompok A dan B sebagai subjek penelitian. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan observasi berjumlah sekitar tiga puluh orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan nilai agama dan moral di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti salam, doa harian, hafalan surah pendek, hafalan hadis, praktik ibadah, dan kegiatan infaq Jumat. Peneliti juga mengamati perilaku anak selama mengikuti kegiatan untuk mengetahui perkembangan sikap moral dan religius mereka.

Selain observasi, wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua murid. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan program pembiasaan, kendala yang dihadapi, serta perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian (Fajar, 2020).

Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, jadwal kegiatan pembiasaan, serta data hafalan anak. Data dokumentasi membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembentukan nilai agama dan moral di TK Mekar Jaya.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan nilai agama dan moral di TK Mekar Jaya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut dirancang agar anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah meniru perilaku orang di sekitarnya, sehingga metode pembiasaan dan keteladanan menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun karakter religius dan moral anak (Susilawati, 2020).

Anak usia dini merupakan peniru ulung sehingga segala perilaku keagamaan yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh orang dewasa akan mudah ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi teladan yang baik dalam bersikap maupun berperilaku agar anak dapat mencontoh perilaku positif tersebut secara berulang hingga menjadi kebiasaan (Nurfaizah & Rahman, 2020).

Salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan ialah kegiatan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran. Setiap pagi anak diarahkan untuk memberi salam kepada guru dan teman-temannya ketika memasuki kelas. Guru juga memberikan contoh secara langsung dengan menyambut anak menggunakan tutur kata yang sopan dan ramah. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan sikap hormat, sopan santun, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar anak mulai terbiasa mengucapkan salam tanpa harus diingatkan. Anak juga terlihat lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Kebiasaan sederhana ini secara perlahan membantu anak memahami pentingnya menghargai orang lain dan menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya (Ajriahmuazimah et al., 2022).

Selain pembiasaan salam, kegiatan membaca doa harian menjadi bagian penting dalam proses pembentukan nilai religius anak. Anak dibimbing untuk membaca doa sebelum belajar, sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur, dan doa-doa sederhana lainnya. Guru menyampaikan doa dengan metode yang menarik, seperti pengulangan bersama, nyanyian, dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari. Melalui cara tersebut, anak lebih mudah menghafal dan memahami kapan doa harus diterapkan. Tidak hanya sekadar hafalan, guru juga menjelaskan makna doa menggunakan bahasa sederhana agar anak mampu memahami bahwa setiap aktivitas sebaiknya diawali dengan mengingat Tuhan.

Pembiasaan ini membuat anak lebih disiplin dan terbiasa melakukan kegiatan dengan tertib (Aliya et al., 2025).

Pengembangan nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pengalaman belajar, belajar aktif, dan pembiasaan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Anak akan lebih mudah memahami nilai religius apabila terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan (Nurfaizah & Rahman, 2020).

Kegiatan hafalan surah pendek juga diterapkan sebagai sarana mengenalkan nilai spiritual kepada anak sejak dini. Surah-surah seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas diajarkan secara bertahap melalui pengulangan setiap hari. Guru tidak hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga menjelaskan arti sederhana dari ayat-ayat yang dipelajari. Dengan demikian, anak mulai memahami nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak sangat antusias mengikuti kegiatan hafalan karena dilakukan dengan suasana menyenangkan dan penuh motivasi. Beberapa anak bahkan mulai mampu melafalkan surah secara mandiri di depan kelas. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa, daya ingat, serta kecerdasan spiritual anak (Gulo & Ridha, 2025).

Pembentukan nilai moral diperkuat melalui pengenalan hadis-hadis pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengajarkan hadis tentang kebersihan, pentingnya berkata baik, saling menyayangi, dan berbagi kepada sesama. Dalam pelaksanaannya, guru menghubungkan isi hadis dengan aktivitas nyata di sekolah, misalnya membuang sampah pada tempatnya, membantu teman yang kesulitan, dan berbicara dengan sopan. Anak juga diajak bermain peran agar lebih memahami penerapan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut terlihat perubahan sikap anak yang mulai menunjukkan perilaku peduli, mudah berbagi, serta lebih mampu mengontrol ucapan dan tindakan mereka saat bermain bersama teman (Kusumastuti & Rukiyati, 2018).

Program praktik ibadah seperti wudhu dan sholat turut memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai tata cara beribadah. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dengan pendampingan guru. Anak diajarkan urutan gerakan wudhu dan sholat secara perlahan agar mudah dipahami. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak mengikuti bersama-sama. Suasana pembelajaran dibuat menyenangkan sehingga anak merasa tertarik dan nyaman saat mengikuti praktik ibadah. Dari hasil observasi terlihat bahwa anak menunjukkan rasa antusias dan semangat tinggi ketika mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mulai mengenal gerakan sholat, memahami pentingnya menjaga kebersihan sebelum beribadah, serta belajar disiplin dan tertib selama kegiatan berlangsung (Umar et al., 2021).

Metode yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini antara lain metode bermain, bercerita, bernyanyi, demonstrasi, dan pembiasaan. Metode tersebut mampu membuat anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama (Nurfaizah & Rahman, 2020).

Kegiatan infaq Jumat juga menjadi salah satu program yang efektif dalam menanamkan nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama. Anak diajak membawa



uang infaq dari rumah untuk dimasukkan ke dalam kotak infaq yang telah disediakan sekolah. Guru kemudian menjelaskan bahwa hasil infaq akan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Penjelasan dilakukan melalui cerita sederhana dan contoh nyata agar mudah dipahami oleh anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar bahwa berbagi merupakan perbuatan baik yang dapat membantu orang lain. Secara bertahap anak mulai menunjukkan sikap dermawan, tidak pelit, dan lebih peka terhadap kondisi teman maupun lingkungan di sekitarnya (Aida et al., 2025).

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembentukan nilai agama dan moral di TK Mekar Jaya memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Anak menjadi lebih terbiasa berperilaku sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat nilai-nilai agama dan moral lebih mudah tertanam dalam diri anak. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keteladanan guru yang selalu memberikan contoh perilaku baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi melalui pengalaman nyata, pembiasaan sehari-hari, serta interaksi yang positif antara guru dan anak (Khofifah & Siti Mufarochah, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan nilai agama dan moral di TK Mekar Jaya melalui kegiatan pembiasaan berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Pembiasaan salam, doa harian, hafalan surah dan hadis, praktik ibadah, serta kegiatan infaq mampu menumbuhkan sikap religius, sopan santun, disiplin, dan kepedulian sosial pada anak.

Pelaksanaan kegiatan secara rutin dan didukung keteladanan guru membuat anak lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini. Dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus menerus, pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik dan menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang diterapkan secara konsisten membantu anak lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai religius dan moral dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan jurnal ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan

penuh kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Nurfaizah, M.Pd selaku dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Titin Mardiansih yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penulisan jurnal ini sehingga dapat tersusun dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa TK Mekar Jaya yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses penelitian. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada QAYID : Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dan menjadi wadah publikasi bagi karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aida, N., Musyarafah, & Helmianoor. (2025). *Implementasi Program Jumat Infaq dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di Ra Al- Ma ' ruf Desa Tahai Jaya*. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 10–16. <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/rajula/article/view/738>
- Ajriahmuazimah, Windi Wahyuni, I., & Suyadi, S. (2022). *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru*. *Generasi Emas*, 5(2), 33–42. [https://doi.org/10.25299/ge:jpi aud.2022.vol5\(2\).10642](https://doi.org/10.25299/ge:jpi aud.2022.vol5(2).10642)
- Aliya, P., Nurbaeti, S., Firdaus, A., Suparman, F., & Pd, M. (2025). *Menghidupkan doa di usia dini: studi kasus dukungan orang tua terhadap pembiasaan doa harian anak di tk kanisius kurmosari semarang patricia*. 11(April), 156–165.
- Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). *Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Fajar, M. (2020). *SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER ( Berdasarkan Undang-Undang No . 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No . 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria ) SKRIPSI Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi sa*. (5), 42. [https://digilib.uinkhas.ac.id/23423/1/Muhammad\\_Fajar\\_S20152042.pdf#page=53](https://digilib.uinkhas.ac.id/23423/1/Muhammad_Fajar_S20152042.pdf#page=53)
- Fauziddin, M. (2016). *Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)*. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8–17.
- Gulo, I. K., & Ridha, N. (2025). *Integrasi Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Anak*

- Usia Dini dan Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak. AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 17–31. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i1.575>
- Khofifah, E. N., & Siti Mufarochah. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*. 2(2), 60–65.
- Kusumastuti, N., & Rukiyati, R. (2018). *Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.14830>
- NURFAIZAH. (2016). *Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. 1–23.
- Nurfaizah, N., & Rahman, M. H. (2020). *Inovasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.36768/qurroti.v2i2.127>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. In CV Saba Jaya Publishr.
- Suhendro, E. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3 SE-Articles), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Susilawati, S. (2020). *Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Wardani, R. A. D., Hermanto, B., & Rusdiani, N. I. (2025). *Penerapan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pembiasaan. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13164–13169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9157>
- Hatum, A. (2010). *Next Generation Talent Management: Talent Management to Survive Turmoil*. London: Palgrave Macmillan.
- Gottschalk, P. (2005). *Strategic Knowledge Management Technology*. Hershey PA: Idea Group Publishing.